

PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI KOPI PROSES JENIS ROBUSTA DAMPIT

Eko Imam Prastiadi¹, Wahyu Hidayat Riyanto², Dwi Susilowati³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: adie01823@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 29 November 2019

Revised 30 November 2019

Accepted 17 December 2019

Available online 24

December 2019

Kata Kunci: *Capital, Labor, Production.*

JEL Classification
P12, F66, D24

Abstrak

Coffee has a superior product potential and with the existence of this farming business is quite helpful in terms of employment and reducing the unemployment rate. And efforts to increase coffee farmers' incomes are goals that must be achieved. This study aims to determine how much influence the variables that can affect the production of Robusta coffee. In this study using a questionnaire method. The sampling technique used was positive sampling with 37 farmers who were able to process coffee well. Based on the regression analysis of the Cobb-Douglas production function model that explains $\ln Q = \ln A + \alpha \ln K + \beta \ln L$ shows the variable capital (6,555) and labor (2,055) in one season has a significant effect on coffee production. Every 1% increase in land area will increase coffee production by 6.555%. Every increase of labor by 1% will cause an increase in coffee production by 2,055%. Statistical analysis shows the coefficient of determination (R^2) is 0.58 and the value of the F-statistic test probability is significant at $\alpha = 5\%$

PENDAHULUAN

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. (Mochamd, 2015)

Tanaman perkebunan sangat identik dengan komponen industri-industri besar, menyerap menyerap lebih banyak lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan negara (investasi modal dalam negeri dan asing) untuk menjadikan produk hasil bumi berstandar internasional dan untuk tujuan ekspor di seluruh dunia. Macam-macam tanaman sektor perkebunan salah satunya adalah tanaman kopi.

Kopi merupakan komoditas perkebunan unggulan yang telah banyak dibudidayakan oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Indonesia menepatkan diri sebagai penghasil kopi di ASEAN terbesar kedua setelah Vietnam pada tahun 2018 dan berhasil menduduki peringkat keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kamboja (*Indonesia salah satu penghasil kopi terbesar, tapi bukan peminum kopi terbanyak*, 2018).

Tabal 1 Produksi Kopi Dengan Jumlah Terbesar di Dunia

NEGARA	PRODUKSI (Ton)
Brazil	3.300.000
Vietnam	1.530.000

(dilanjutkan pada halaman 2)

(*lanjutan halaman 1*)

NEGARA	PRODUKSI (Ton)
Kamboja	840.000
Indonesia	600.000
Ethiopia	396.000
Honduras	356.040
India	319.980
Uganda	228.000
Peru	228.000
Guatemala	210.000

Sumber: (Iilmukopi, 2020)

Berdasarkan tabel diatas Indonesia menempati peringkat ke empat dengan nominal sebesar 600.000 ton per pekan. Kamboja berada satu tingkat diatas Indonesia dengan nominal produksi kopi sebesar 840.000 per periode. Vietnam berada di dua tingkat diatas negara Indonesia dengan nominal sebesar 1.530.000 ton per periode. Negara Berazil menduduki peringkat pertama diatas Negara Indonesia dengan nominal produksi kopi sebesar 3.300.000 ton per periode.

Selain menduduki peringkat empat penghasil kopi terbesar di Dunia berbagaimacam jenis kopi yang memiliki keragaman cita rasa dan kekhasan aroma dan rasanya. Hal tersebut menjadikan Indonesia menarik perhatian pasar Internasional. Salah satu kopi yang memiliki citarasa yang khas dari Indonesia ialah kopi Robusta Dampit yang tidak sediki hasil produksinya di ekspor keluar negeri. Dengan jenis kopi robusta, kopi tersebut lebih tahan terhadap cuaca dan hama penyakit. Disisilain kopi robusta dapat dibilang mudah dalam perawatannya (Lintaskopi, 2017).

Salah satu kopi robusta unggulan dari Indonesia ini di budidayakan di Malang. Kabupaten Malang merupakan kawasan tinggi. Dengan suhu rata-rata 20 hingga 26 derajat celcius dan di kelilingi oleh beberapa gunung, menjadikan Kabupaten Malang merupakan wilayah yang cocok di jadikan perkebunan kopi. Wilayah yang dimaksud tersebut ialah kecamatan Dampit (Lintaskopi, 2017).

Tabel 2 Produksi Kopi Robusta Rakyat menurut Kecamatan di Kabupaten Malang 2018

KECAMATAN	PRODUKSI (Ton)
Donomulyo	75
Kalipare	66
Pagak	12
Bantur	30
Gedangan	54
Sumber Manjing	1.840
Dampit	2.287
Tirtoyudo	2.031
Ampelgading	1.201
Poncokusumo	156

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Horikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang, data diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas Kecamatan Dampit memiliki jumlah produksi kopi terbesar dibandingkan wilayah lain dengan nilai sebesar 2.287 ton per periosde pada tahun 2018. Kecamatan Tirtoyudo sebesar 2.031 dan terbesar ketiga adalah kecamatan Sumber Manjing dengan kontribusi sebesar 1.840 ton per periode. Dengan jumlah produksi yang besar, Kecamatan Dampit memiliki nilai produksi yang diunggukan dan dengan adanya produksi kopi robusta di Dampit cukup membantu menyerap tenaga kerja dan membantu mengurangi tingkat pengangguran. Dan upaya peningkatan produksi kopi yang berkualitas menjadi tujuan yang dicapai.

Aktivitas produksi dilakukan oleh produsen setelah ia melakukan analisis perilaku konsumen. Agar produk diterima oleh pasar, maka produksi yang harus dihasilkan harus mempunyai nilai tambah. Tujuannya agar aktivitas ekonomi tersebut mencapai titik optimal dan tidak terjadi pemborosan. Dengan kata lain produski adalah merupakan keterkaitan komponen satu (input) dengan komponen lain (output) dan juga menyangkut prosesnya terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan.

Menurut (Junaidi & R, 2017) setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam toeri ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat (dan kombinasi) penggunaan input-input. Setiap produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu fungsi produksi untuk “pabriknya”. Faktor produksi juga merupakan hal yang mutlak dalam proses produksi karena tanpa faktor produksi kegiatan produksi tidak dapat berjalan. Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Disamping itu suatu fungsi produksi akan menggambarkan kepada kita tentang metode produksi yang efisien secara teknis, dalam arti metode produksi tertentu kuantitas bahan mentah yang digunakan adalah minimal dan barang modal yang lainpun juga minimal.

Produksi adalah suatu kegiatan yang mentrsformasi masukan (*input*) menjadi keluaran (*outout*), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produksi tersebut. Hasil produksi adalah segala sesuatu yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi. Faktor produksi merupakan hal yang mutlak dalam proses produksi karena tanpa faktor produksi kegiatan produksi tidak dapat berjalan. Produksi adalah suatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik bentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut (Dewi & Yuliarmi, 2017) Hasil produksi yakni barang atau jasa yang diolah berupa barang ataupun jasa yang meningkatkan nilai guna barang atau jasa itu sendiri. Hasil produksi dalam penelitian ini merupakan variabel dependen (variabel terkait) dan faktor-faktor produksi merupakan variabel independen (variabel bebas).

Dalam memproduksi kopi yang berkualitas memiliki lima macam proses pengolahan kopi yang setiap proses pengolahan memiliki rasa dan

aroma kopi yang berbeda-beda. Lima proses tersebut ialah proses *honey*, *full wash*, *semi wash*, *natural*, dan *wine*.

Proses *honey* yang biasa disebut proses madu yang baik ialah proses buah kopi yang telah di seleksi setelah itu kopi dikupas dengan di tumbuk ataupun dengan mesin pengupas dengan ketentuan seberapa banyak daging yang melekat. Kulit daging yang melekat ini biasa disebut madu (*honey*). Lalu dijemur dalam waktu kurang lebih 12- 30 hari tergantung pada daging yang melekat dan cuaca yang baik. Setelah biji kering sempurna maka biji kopi bisa di pisahkan dari kulit yang tersisa bisa menggunakan mesin ayakan atau sebagainya. Proses ini tidak semuda yang di perkirakan perlu pelatihan dan pengawasan khusus untuk memproses kopi dengan benar. Alam, kebersihan pengolahan dan tenaga kerja yang berpengalaman merupakan faktor utama biji tersebut menghasilkan citarasa yang kuat (Masdakaty, 2015).

Proses *full wash* biasa di sebut proses basah atau pencucian ialah awalnya buah kopi yang telah dipilih selanjutnya kulit luar dikupas menggunakan mesin khusus atau ditumbuk. Biji kopi yang telah terlepas dari kulit ini kemudian dibersihkan lagi dengan memasukannya ke dalam bejana khusus berisi air agar sisa-sisa kulit yang masih melekat masih bisa luruh akibat fermentasi. Durasi lama kopi di fermentasi ini berbeda-beda namun umumnya berkisar 24-36 jam tergantung temperatur ketebalan getah pada biji kopi. Setelah itu biji kopi tersebut di cuci hingga menjadi biji hijau yang nantinya di jemur hingga kering maksimal (Masdakaty, 2015).

Proses *semi wash* yang dikenal dengan gilingan basah ini memiliki proses yang melibatkan dua proses pengeringan, setelah buah kopi di pilih seperti proses-proses sebelumnya, buah kopi lalu di kupas dan dikeringka seperti halnya proses *honey* dengan jangka waktu yang sebentar dengan pertimbangan kelembaban kopi disisakan hingga 30-35%, lalu biji di kupas dengan dicuci hingga menjadi biji hijau yang nantinya di jemur hingga benar-benar cukup kering (Masdakaty, 2015).

Proses *natural* yang biasa dikeal dengan *dry process* ialah proses setelah buah kopi telah diselesi seperti proses sebelum-sebelumnya langsung di jemur. Beberapa produsen dalam hal ini ialah petani menggunakan tempat kusus yang memiliki ruas di bagian bawah agar udara mengalir. Adapun yang menggunakan plastik atau alas lainnya seperti terpal sebagai alas penjemuran, ketika proses penjemuran berlangsung dibawah terik matahari, buah kopi ini harus di bolak balik secara berkala agar buah kopi mengering secara merata dan untuk menghindari jamur atau pembusukan (Masdakaty, 2015).

Proses *wine* pada kopi bukan lah proses menggunakan anggur dicampur kopi, kopi tetap kopi. Dimana proses awal yakni memilih buah kopi petik merah yang memiliki nutrisi yang baik dengan proses ambangan menggunakan media air, lalu biji kopi ditempatkan pada plastik atau tempat yang tertutup untuk melakukan fermentasi, biasanya produsen dalam hal ini ialah petani melakukan fermentasi dengan waktu kurang lebih 5-7 hari. Setelah melakukan fermentasi tersebut, biji kopi lalu di jemur hingga kering bisa sampai 145 hari tergantung cuaca. Hal ini dikarenakan ketebalan dan kelembapan daging kopi tersebut yang mengakibatkan proses pengeringan cukup lama. Setiap proses

baik *honey*, *semi wash*, *full wash*, *natural*, maupun *wine* ketika dikupas biji tidak boleh pecah, apabila pecah biji tersebut gagal di produksi (Masdakaty, 2015). Menurut (Sari, 2014) tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya.

Pengelolaan jumlah tenaga kerja juga perlu diperhatikan. Pengelolaan jumlah tenaga kerja yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan (inefisiensi) dalam bekerja. Setiap pengusaha hendaknya dapat melaksanakan waktu kerja yang berlaku pada perusahaan tersebut. Setiap pengusaha perlu mengatur waktu kerja pada karyawan secara lebih tepat dan memperhatikan kualitas tenaga kerja guna menghasilkan produksi sesuai yang diharapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan penetapan para pengusaha tersebut. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam setiap proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga dilihat dari kualitas serta macam tenaga kerja yang digunakan. (Junaidi & R, 2017)

Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Tenaga kerja memiliki peran penting dalam produksi (Nurrohman & Arifin, 2010).

Untuk memproses kopi yang berkualitas, memiliki kendala tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Apabila tenaga kerja dapat di didik dengan baik maka tenaga kerja tersebut akan lebih produktif dan inovatif. Maka dari itu pendidikan melalui pelatihan-pelatihan baik non formal maupun formal diharapkan dapat berdampak positif bagi kelangsungan produksi kopi robusta ini.

Modal memiliki peranan penting dalam produksi pertanian dalam artian sumbangan pada nilai produksi. Modal memiliki beberapa arti tergantung pada penggunaan. Modal menjadi kebutuhan yang bertautan sebab hal tersebut berkaitan dengan keputusan pembiayaan dalam kegiatan produksi ataupun operasional guna meningkatkan pendapatan dan memaksimalkan keuntungan (Yanti, 2009). Menurut (Hidayatullah, 2013) Modal menjadi kebutuhan yang bertautan sebab hal tersebut berkaitan dengan keputusan pembiayaan dalam kegiatan produksi ataupun operasional guna meningkatkan pendapatan dan mekmaksimalkan keuntungan. Menurut Sukirno (Dewi & Yuliarmi, 2017) menjelaskan bahwa modal disebut investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan produksi dan barang yang selanjutnya akan digunakan dalam suatu proses untuk menghasilkan barang dan jasa.

Modal untuk memulai usaha tani ini berasal dari pemilik itu sendiri adapun juga yang mengandalkan pinjaman kepada bank. Ketersediaan modal sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi kopi robusta. Semakin banyak modal maka akan semakin meningkatkan produksi yang juga memerlukan biaya pupuk, bibit, tenaga kerja dan peralatan. Besaran modal yang berbeda-beda akan mempengaruhi seberapa besar kualitas dan kuantitas kopi yang diproduksi. Sehubungan dengan kualitas dan kuantitas produksi kopi,

dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan keuletan lebih untuk menghasilkan kopi yang berkualitas dengan melakukan proses biji kopi yang benar.

Menurut undang-undang nomor 18 tahun 2004 pasal 1 ayat 1 Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. (Mochamd, 2015)

Agar pembahasan tidak menyebar dan tujuan dari penelitian ini dicapai, maka penulis membatasi masalah sampai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi kopi proses jenis robusta di Kecamatan Dampit. Modal yakni berupa modal bibit, modal biaya tenaga kerja, modal pupuk dan modal peralatan berupa uang dengan satuan rupiah. Tenaga kerja ialah petani yang mampu memproduksi kopi lima proses dengan satuan orang. Produksi ialah hasil lima proses biji hujau kopi robusta yang di proses.

Tujuan penelitian ini ialah untuk membantu meningkatkan sistem produksi pada perkebunan kopi jenis robusta Dampit. Selain itu untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis modal dan tenaga kerja terhadap produksi kopi proses jenis robusta di Kecamatan Dampit.

Penelitian oleh (Duri, 2013) menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sepatu yang di berstudi kasus di koperasi produsen sepatu Margosuryo Kota Surabaya. Modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sepatu dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sepatu. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel produksi yang diambil, program *views*, lokasi, waktu, jumlah sampel dan teknik dalam mengambil sampel.

Sedangkan kajian (Sari, 2014) menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri prabot di Kabupaten Sijunjung. Modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri prabot di Kabupaten Sijunjung dengan probabilitas sebesar dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri prabot di Kabupaten Sijunjung..

Selain itu penelitian (Yulianti, 2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi industri sandang di Kota Banda Aceh. Modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sandang dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sandang.

Penelitian (Dewi & Yuliarmi, 2017) menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi arabika di Kecamatan Kitamani Kabupaten Bangil. Modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi arabika dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi arabika dengan nilai probabilitas sebesar.

Penelitian (Junaidi & R, 2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi. Luas lahan

berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kopi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kopi.

Perbedaan penelien pertama ini terletak pada variabel produksi yang diambil, program *evIEWS*, lokasi, waktu, jumlah sampel dan teknik dalam mengambil sampel. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel produksi yang diambil, lokasi, waktu, jumlah sampel dan uji yang digunakan. Penelitian Sari menggunakan uji *maximum likelihood*, uji *ramsey* dan uji *heteroskedastisitas*. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan uji tersebut.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel produksi yang di ambil, jumlah sampel, lokasi dan waktu. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel produksi yang di ambil, waktu, lokasi, metode pengambilan sampel dan uji yang digunakan. Penelitian Dewi menggunakan uji *heteroskedastisitas*, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan uji tersebut. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel produksi yang diambil, variabel luas lahan, lokasi, waktu dan jumlah sampel yang diambil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang merupakan pendekatan yang menjelaskan tentang gambaran umum suatu fenomena tertentu. Yakni penelitian ini diperoleh dengan bentuk angka dan dianalisis yang nantinya akan dipaparkan sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan mengumpulkan atau mendapatkan informasi data yang diperlukan melalui jawaban angket yang telah dibagikan kepada responden petani kopi robusta di Kecamatan Dampit.

Pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 37 sampel petani kopi. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Yang dimana petani yang dijadikan sebagai responden ialah petani yang memiliki kemampuan lebih dalam memproses buah kopi menjadi lima jenis proses biji kopi dan biji kopi yang dihasilkan tersebut di ujikan kepada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang di peroleh langsung dari proses wawancara terhadap responden melalui kuisioner yang di ajukan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang didapat secara tidak langsung seperti melalui *website* maupun melalui jurnal-jurnal penelitian serta buku-buku yang masih terkait dengan penelitian.

Variabel yang digunakan ialah variabel dependen yang meliputi hasil produksi kopi proses jenis robusta yang di peroleh dalam satu kali periode masa panen. Dan variabel independen yang digunakan ialah variabel modal yang meliputi, modal biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan peralatan. Selain itu juga terdapa variabel independen lainnya yakni Tenaga kerja dalam penelitian ini ialah para petani yang mampu melakukan lima jenis proses kopi yakni proses *honey*, proses *semi wash*, *full wash*, *natural* dan *wine* baik yang sudah memiliki pengalaman yang cukup lama maupun yang baru melakukan kopi poroses.

Dalam kuisisioner yang di ajukan kepada responden terdapat beberapa pertanyaan yang meliputi tentang, darimana modal di peroleh, berapa modal yang diperlukan dalam sekali produksi kopi (untuk biaya pembelian bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya peralatan), jumlah pendapat yang di peroleh dalam satukali masa panen, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu kali masa panen, berapa harga jual kopi proses jenis robusta yang dihasilkan, dan berapa jumlah produksi kopi yang diperoleh dalam masa satu kali panen

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data Analisis Fungsi Cobb-Dauglas. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan pengaruh variabel-vaeriablel bebas terhadap variabel terikat. Model Cobb-Dauglas yaitu :

$$Q = AL\alpha K\beta \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan diatas apabila dirubah menjadi bentuk linear akan menjadi sebagai berikut:

$$\ln Q = \ln A + \alpha \ln K + \beta \ln L \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Q =Output

A =Konstanta

K =Modal

L =Tenaga kerja

α = Koefisien Modal

β = Koefisien Tenaga Kerja

Uji asumsi klasik adalah yang digunakan untuk mengetahui apakah model diubah menjadi bentuk linier yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Dalam asumsi ekonometrika digunakan:

Uji Linieritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara vaiabel bebas dengan variabel terkait. Arti linear ialah hubungan seperti garis lurus. Pada penelitian uji lieritas data yang bagus ialah data yang mengalami lineritas atau garis lurus dengan syarat nilai signifikan > 0,05. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikan < 0,05 maka data tidak mengalami linearitas

Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data dapat dikatakan normal apabila nilai presentase yang diperoleh > 0,05. Hal ini berlaku sebaliknya, apabila nilai presentase yang di peroleh < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak normal

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas antara variabel independen. Sebenarnya model yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen dengan nilai peresntase nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, apabila presentase nilai tolerace < 0,1 dan VIF > 10 maka terjadi korelasi antara variabel.

Uji statistik F berguna untuk mengetahui apakah variabel independen modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi . Terdapat kriteria

dalam melakukan uji F yaitu apabila nilai F-tabel > F-hitung maka hipotesis pada H1 dapat diterima. Artinya pada variabel modal dan tenaga kerja terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi proses jenis Robusta Dampit. Uji F (parsial) bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Penggunaan Uji t pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Terdapat dua kriteria dalam penentuan uji t antara lain apabila nilai t-hitung < t-tabel maka hipotesis ditolak dan apabila nilai t-hitung > t-tabel maka hipotesis diterima. Pada penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh variabel modal dan tenaga kerja terhadap produksi kopi Robusta Kecamatan Dampit Kabupaten Malang dengan menggunakan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Jika (R^2) mendekati (1) satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terkait, apabila mendekati nol (0) maka ia semakin melemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Arti linear ialah hubungan seperti garis lurus. Pada penelitian uji linieritas data yang bagus ialah data yang mengalami linieritas atau garis lurus dengan syarat nilai signifikan > 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table	
	Sig
Produksi* modal	.064
Produksi* tenaga kerja	.613

Sumber : data SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai sig pada modal yang diperoleh yaitu sebesar 0,064 dan tenaga kerja sebesar 0.613 yang berarti keduanya memiliki nilai > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terkait.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data dapat dikatakan normal apabila nilai presentase yang diperoleh > 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Kolmogrov-Smirnov		
	Statistic	Sig.
Produksi	.764	.603

Sumber : data SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,603 dengan nilai statistic 0.764. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini dapat berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas antara variabel independen. Sebenarnya model yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen dengan nilai peresntase nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

Tabel 5 Hasil Uji Multikoneritas

Model (Constanta)	Coefficient	
	Tolerance	VIF
Modal	.682	1.466
Tenaga Kerja	.682	1.466

Sumber : data SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya nilai tolerance pada masing-masing variabel dependen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1 dan besarnya nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai tolerance pada variabel modal yaitu 0,682 dan nilai VIF sebesar 1,466. Dan besarnya nilai tolerance pada variabel tenaga kerja yaitu 0,682 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,466. Dengan hasil uji multikolinieritas tersebut dapat disimpulkan secara menyeluruh pada variabel yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dependen.

Analisis Regresi Fungsi Cobb-Dauglass

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Pada analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara modal dan tenaga kerja terhadap produksi kopi proses jenis robusta Dampit.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Cobb-Dauglass

Model	B	T	Sig
Constanta	-.986	.451	.665
Modal	.937	6.555	.000
tenaga kerja	.288	2.055	.048

Sumber : data SPSSr diolah, 2020

Berdasarkan hasil fungsi Cobb-Dauglas analisis pada Tabel 4 maka persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$LnQ = LnA + \alpha LnK + \beta LnL$$

Pada persamaan regresi linear berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

LnQ = merupakan variabel dependen yang besar nilainya diprediksi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini peroduksi kopi robusta di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang menjadi variabel dependen dan nilainya akan diprediksi oleh variabel modal dan tenaga kerja.

- $A =$ merupakan nilai konstan sebesar -0,986 yang merupakaniperkiraan dari peoduksi kopi robusta Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Apabila pada variabel modal dan tenaga kerja memiliki nilai samaadengan nol, maka dari itu peoduksi kopi robusta di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang sebesar -0,986.
- $\alpha =$ 0,937 merupakan besarnya nilai kontibusi pada variabel modal yang berpengaruh terhadap produksi kopi robusta di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Besarnya nilai koefisien regresi (α) yaitu 0,937. Apabila pada varaibel modal usaha mengalami perubahan atau mengalami peningkatan sebesar 1% maka produksi kopi robusta Kecamatan Dampit Kabupaten Malang akan mengalami kenaikan sebesar 93,7%.
- $\beta =$ -0.288 merupakan besarnya nilai kontribusi pada variabel tenaga kerja yang berpengaruh terhadap produksi kopi robusta Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Dengan besarnya nilai koefisien regresi (b_1) yaitu sebesar -0,288. Apabila pada variabel tenaga kerja mengalami perubahan atau mengalami peningkatan sebesar 1% maka produksi kopi robusta Kecamatan Dampit Kabupaten Malang akan mengalami penurunan sebesar 28,8%.

Uji t

Pada penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh variabel modal dan tenaga kerja terhadap produksi kopi robusta Kecamatan Dampit Kabupaten Malang dengan menggunakan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Menggunakan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. dengan nilai t tabel sebesar 2,028. Berikut hasil uji t yang yang telah dilakukan :

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	T	Sig
Constanta	.451	.665
Modal	6.555	.000
tenaga kerja	2.055	.048

Sumber : data SPSS diolah, 2020

Pada hasil Uji t hitung Tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel modal memiliki nilai t hitung sebesar 6,555 dan nilai siginifakansi sebesar 0,000 maka hasil tersebut dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh dan signifikan antara variabel modal usaha terhadap produksi kopi robusta Kecamatan Dampit Kabupaten Malang karena nilai t pada Uji t hitung $< 0,05$.

Variabel kedua yaitu tenaga kerja pada hasil t hitung memiliki nilai sebesar 2,055 dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,048 hasil uji tersebut terbukti bahwa adanya pengaruh dan signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap produksi kopi robusta Kecamatan Dampit Kabupaten Malang karena nilai t pada uji t hitung $< 0,05$.

Uji F

Uji statistik F berguna untuk mengetahui apakah variabel independen modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi . Terdapat kriteria dalam melakukan uji F yaitu apabila nilai F-tabel $>$ F-hitung maka hipotesis pada H1 dapat diterima.

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	23.452	.000
Residual		
Total		

Sumber : data SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan diperoleh yaitu 23,452 sedangkan F-tabel pada derajat bebas 37 memiliki nilai 3,26. Sehingga hipotesis pada pengaruh variabel modal dan tenaga kerja terhadap produksi kopi robusta Kecamatan Dampit Kabupaten Malang dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary	
Model	R Square
1	0,58

Sumber : data SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji analisis Cobb-Dauglas sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan pada hasil olah Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square yaitu sebesar 0,580. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel produksi kopi jenis robusta Kecamatan Dampit Kabupaten Malang mampu dijelaskan oleh variabel modal dan tenaga kerja sebesar 58,0%. Sedangkan 42,0% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pengaruh Modal Terhadap Produksi Kopi Proses Jenis Robusta Dampit. Berdasarkan hasil olah data diatas maka dapat di ketahui bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produkis kopi jenis robusta Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan modal yang cukup dapat meningkatkan produksi kopi.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Proses Jenis Robusta Dampit. Bedasarkan hasil olah data diatas maka dapat di ketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produkis kopi jenis robusta Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan tenaga kerja yang berlebihan akan menurunkan tingkat produksi kopi.

Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Proses Jenis Robusta Dampit. Berdasarkan hasil olah data diatas maka dapat di ketahui bahwa modal dan tenaga kerja secara serentak berpengaruh dan positif signifikan terhadap produksi kopi robusta Kecamatan Dampit Kabupaten

Malang. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan modal dan tenaga kerja yang cukup dapat meningkatkan produksi kopi.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian uji linieritas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terkait dengan nilai probabilitas modal yang diperoleh yaitu sebesar 0,064 dan tenaga kerja sebesar 0.613 yang berarti keduanya memiliki nilai > 0.05 . Selain itu berdasarkan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini dapat berdistribusi normal dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,603. Adapun uji multikolinearitas dapat disimpulkan secara menyeluruh pada variabel yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dependen dengan hasil besarnya nilai tolerance pada masing-masing variabel dependen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1 dan besarnya nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai tolerance pada variabel modal yaitu 0,682 dan nilai VIF sebesar 1,466.

Selain itu berdasarkan uji penelitian telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh pada masing-masing variabel modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi kopi proses jenis robusta Dampit. Pada masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi modal kerja 0,000 dan tenaga kerja 0,046 kurang dari 0,05. Namun berdasarkan uji penelitian yang dilakukan secara persial variabel modal berpengaruh positif signifikan yang artinya apabila modal ditingkatkan maka produksi kopi proses jenis robusta Dampit dapat meningkat.

Berbeda dengan variabel tenaga kerja yang memperoleh hasil negatif dan signifikan yang artinya tenaga kerja telah mencapai pada titik jenuh. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) disimpulkan bahwa hubungan variabel produksi kopi proses jenis robusta Dampit mampu dijelaskan oleh variabel modal dan tenaga kerja sebesar 58,0%. Sedangkan 42,0% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Saran dari kesimpulan yang diajukan ialah hendaknya petani melakukan penambahan atau peningkatan modal dengan berkerjasama dengan jasa keuangan maupun lembaga terkait agar meningkatkan jumlah produksi kopi proses jenis robusta Dampit. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya serta menambah sampel yang diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. A. N. U., & Yuliarmi, N. N. (2017). Pengaruh Modal , Tenaga Kerja , Dan Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP UNUD. Universitas Udayana*, 6(6), 29.
- Duri, A. A. (2013). Modal Dan Tenaga Kerja Pengaruhnya Terhadap Hasil Produksi Sepatu (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto). *E-Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 1(2), 1–12.
- Hidayatullah, M. (2013). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Usaha

- Pengerajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi. *Jurnal Ilmu Ekonomi UMM*, 11.
- Illmukopi. (2020). *10 Negara Penghasil Kopi Terbesar Di Dunia. Indonesia salah satu penghasil kopi terbesar, tapi bukan peminum kopi terbanyak.* (2018).
- Junaidi, A., & R, W. H. (2017). Analisis Produksi Kopi di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi UMM*, 1, 1–14.
- Lintaskopi. (2017). *Kopi Robusta Dampit Khas Malang.*
- Masdakaty, Y. (2015). *Mengenal Macam-Macam Proses Pengelolaan Kopi.* <https://majalah.ottencoffee.co.id/mengenal-macam-macam-proses-kopi/>
- Mochamd, A. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu Pada Sub Sektor Perkebunan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi UMM*, 15.
- Nurrohman, R., & Arifin, Z. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 247. <https://doi.org/10.22219/jep.v8i1.3600>
- Permatasari, L., & Budhi, M. (2018). *Analisis Faltor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Robustadi Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.* 7, 2668–2697.
- Sari, N. (2014). *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Perabot Di Kabupaten Sijunjung.* 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yanti. (2009). Pengaruh Penggunaan Modal Terhadap Tingkat Efisiensi Yang Dicapai Oleh Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi UMM*, 7.
- Yulianti, I. (2016). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Sandang di Kota Banda Aceh.*